

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 2008:3). Disebut sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut kegiatan ekspresif karena kegiatan menulis sebagai wadah untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pengetahuan. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan kosakata dan struktur bahasa. Keterampilan menulis ini tidak akan datang dengan sendirinya melainkan harus dengan latihan yang tekun.

Kegiatan menulis di sini, tentu bukan sekedar menuangkan sesuatu dalam bentuk tulisan. Namun yang lebih penting adalah bahwa apa yang ditulis tersebut benar-benar memiliki makna yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Selain itu, pemilihan kata dan rangkaian kata-katanya tepat, antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya padu sehingga isinya mudah dipahami dan menarik minat banyak orang untuk membacanya. Oleh sebab itu menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009:204) yang mengatakan bahwa dibandingkan kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Faktanya

banyak orang yang mampu membaca, menyimak, dan berbicara, tapi belum tentu mampu menulis.

Menurut Tarigan (2008:4), keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era kehidupan modern ini karena keterampilan menulis adalah ciri-ciri dari orang-orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Namun pada kenyataannya, aspek keterampilan menulis yang dinilai penting ini tidak sejalan dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis, sementara itu dalam kurikulum 2013 yang tertuang di dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VIII adalah menulis teks persuasi. Hal ini terdapat pada Kompetensi Dasar 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lain.

Hal ini terbukti bahwa keterampilan menulis teks persuasi harus dikuasai siswa. Namun, kenyataannya siswa belum mampu menulis teks persuasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Purwaningsih (2014:1) menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks persuasi adalah 65,62, jumlah siswa yang memenuhi KKM pada kemampuan awal 18 siswa dengan presentase 42,86%. Kemudian penelitian Mui'in (2019:1) menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 67,5. Hasil observasi peneliti sendiri ketika melaksanakan observasi di SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam mencari dan mengorganisasi ide serta gagasan saat menulis teks persuasi sehingga siswa masih belum cukup mampu dalam menulis teks persuasi. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya kemampuan menulis teks persuasi siswa yang dituangkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa

Kelas	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VIII Terpadu	70	63	38,9	99	61,1
VIII Reguler	70	65	38,7	103	61,3
Jumlah		128	77,6	202	122,4
Rata-rata		64	38,8	101	61,2

Sumber: SMP Muhammadiyah 1 Medan

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi di kelas VIII Terpadu dari 162 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 63 orang (38,9 %) dan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 99 orang (61,4 %). Sedangkan di kelas VIII Reguler dari 168 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 65 orang (38,7 %) dan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 103 orang (61,3 %). Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Tabel di atas menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menulis teks persuasi belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain lebih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan pada materi menulis teks persuasi tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan menulis teks persuasi ini disebabkan oleh keadaan atau suasana kelas yang terlalu monoton. Guru hanya menggunakan metode dan media yang konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran yang berbasis teknologi, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia kurang mampu diserap oleh siswa

secara maksimal. Akibatnya, siswa di kelas sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, malas mengerjakan tugas, suka mencontek, suka permisi keluar masuk kelas, ribut dan mengobrol dengan teman sebangku serta siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Siswa kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang tepat untuk meyakinkan orang lain. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya. Karena tuntutan ini maka guru harus menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran yaitu media *powtoon*. Menurut Messac (2014:01) *powtoon* merupakan *software* animasi berbasis *web* untuk membuat sebuah presentasi yang memiliki fitur animasi sangat menarik diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan *timeline* yang sangat mudah yang mana merupakan alternatif dari *PowerPoint*.

Media *powtoon* termasuk ke dalam media audio visual. Media audio visual merupakan media yang tidak hanya didengar melainkan juga bisa dilihat secara bersamaan. Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan perangkat lunak *powtoon* secara *online* tersebut, akan mampu menghasilkan sebuah media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk presentasi yang lebih menarik dan modern, karena media presentasi dapat dibuat dengan berbagai efek

animasi kartun yang sangat unik dan menarik, selain itu kita juga dapat menambahkan serta menggabungkan berbagai gambar, karangan, audio, video, serta berbagai data lainnya yang diperlukan dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

Penggunaan media tersebut diharapkan kualitas proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mempelajari materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru sehingga capaian hasil belajar siswa pun akan menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dengan penelitian dari Fajar, dkk dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Powtoon* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 14,55 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 26,00 dapat disimpulkan pengaruh media *powtoon* terhadap hasil belajar pelajaran IPS dikategorikan baik. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Wulandari, dkk (2018) menyatakan bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 64,4 dan *pretest* kelas kontrol yaitu 65,46. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 75,6 sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 72,53.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media video animasi pembelajaran berbasis *powtoon* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menggunakan media *powtoon* untuk diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Medan khususnya pada siswa kelas VIII sebagai media pembelajaran untuk lebih menarik perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis teks

persuasi. Dengan dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Powtoon* terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mencari dan mengorganisasi ide serta gagasan saat menulis teks persuasi.
2. Siswa masih kurang mampu dalam menulis teks persuasi.
3. Guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan media *powtoon* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi yang terdapat pada Kompetensi Dasar 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lain..

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan media *powtoon* ?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan media *powtoon* ?
3. Adakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi menggunakan media *powtoon*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan media *powtoon*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan media *powtoon*.
3. Untuk mengetahui adanya terdapat pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi menggunakan media *powtoon*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran menulis teks persuasi dan menambah pengetahuan siswa tentang struktur dan kaidah menulis yang baik dan benar, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan serta menambah kreativitas berpikir siswa melalui media *powtoon*. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi lebih meningkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memotivasi siswa dalam keterampilan menulis, sebagai upaya agar siswa dapat berpikir kreatif dan meningkatkan kualitas belajar siswa.
- b. Bagi siswa, untuk memberi motivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas menulis teks persuasi menjadi lebih baik dan siswa dapat melatih diri untuk menulis, menuangkan ide, pikiran, dan gagasan kedalam tulisan teks persuasi.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.